



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3762 - 3772

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Gerakan Literasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Intelektual: Implementasi di Sekolah Luar Biasa

Fika Dwi Aryanti¹, Ulinnuha Surya Sulistyio Widagdo², Minsih³✉

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: a510210008@student.ums.ac.id¹, a510210254@student.ums.ac.id², min139@ums.ac.id³

Abstrak

Literasi memiliki peran penting dalam membuka potensi diri anak berkebutuhan khusus (ABK) intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi di SLB C YPSLB Surakarta, serta dampaknya terhadap minat baca dan kemampuan literasi ABK intelektual. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi di kelas 5, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLB C YPSLB Surakarta telah merancang program literasi yang efektif, termasuk Pojok Baca, kegiatan mendongeng, pelatihan literasi bagi guru dan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran interaktif. Program-program ini berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi ABK. Selain itu, terjadi peningkatan prestasi belajar, rasa percaya diri, dan harga diri ABK. Namun, tantangan seperti keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dan kurangnya sumber daya guru perlu diatasi untuk mengoptimalkan program literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gerakan literasi di SLB C YPSLB Surakarta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ABK intelektual.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, ABK Intelektual, Minat Baca, Kemampuan Literasi, Prestasi Belajar

Abstract

Literacy plays a crucial role in unlocking the potential of children with intellectual disabilities (ID). This research aims to describe the implementation of literacy movement in SLB C YPSLB Surakarta, and its impact on reading interest and literacy skills of children with ID. Using a descriptive qualitative method, data were collected through classroom observations in grade 5, interviews with the principal, classroom teacher, and accompanying teacher. The results showed that SLB C YPSLB Surakarta has designed effective literacy programs, including Reading Corner, storytelling activities, literacy training for teachers and parents, and the use of interactive learning methods. These programs have successfully increased reading interest and literacy skills of children with ID. Additionally, there has been an increase in academic achievement, self-confidence, and self-esteem of children with ID. However, challenges such as the limited availability of appropriate reading materials and lack of teacher resources need to be addressed to optimize the literacy program. This study concludes that the literacy movement in SLB C YPSLB Surakarta has a significant positive impact on the development of children with intellectual disabilities.

Keywords: Literacy Movement, Children with Intellectual Disabilities, Reading Interest, Literacy Skills, Academic Achievement

Copyright (c) 2024 Fika Dwi Aryanti, Ulinnuha Surya Sulistyio Widagdo, Minsih

✉Corresponding author :

Email : min139@ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8353>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Literasi merupakan gerbang utama pengetahuan dan informasi, yang menjadi kunci bagi setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) intelektual, untuk membuka potensi diri mereka. Literasi memainkan peran penting dalam membantu ABK intelektual mencapai kesuksesan. Sebuah studi oleh menekankan bahwa membaca sangat memengaruhi perkembangan literasi siswa. Sayangnya, kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan standar internasional. Meskipun demikian, hasil studi PISA 2022 yang dirilis oleh Kemendikbudristek menunjukkan peningkatan peringkat literasi Indonesia sebesar 5-6 posisi dibandingkan tahun 2018, sebuah capaian tertinggi sepanjang keikutsertaan Indonesia dalam PISA. Di tengah gerakan literasi yang gencar di Indonesia, ABK intelektual juga mendapatkan perhatian melalui berbagai program dan kegiatan yang digulirkan untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan mereka, termasuk di SLB C (Jayanti & Pratisti, 2023).

SLB C YPSLB SURAKARTA, sebagai salah satu sekolah luar biasa yang fokus pada pendidikan ABK intelektual, Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki kecerdasan jauh di bawah kecerdasan normal mereka memiliki keyakinan kuat bahwa literasi dapat menjadi kunci bagi ABK untuk meraih mimpi mereka. Keyakinan ini mendorong SLB C YPSLB untuk aktif mengimplementasikan gerakan literasi di sekolahnya. Upaya SLB C YPSLB SURAKARTA dalam menumbuhkan kecintaan membaca pada ABK intelektual tidak lepas dari peran penting berbagai pihak. Guru, dengan penuh dedikasi, merancang program dan kegiatan literasi yang menarik dan variatif. Orang tua, dengan kasih sayang dan kepedulian, turut mendukung dengan menyediakan bahan bacaan dan menemani ABK belajar di rumah. Berbagai program dan kegiatan literasi di SLB C YPSLB SURAKARTA dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan ABK intelektual. Salah satu kegiatan rutin yang dijalankan adalah pojok baca yang nyaman dan menarik guna menunjang minat membaca peserta didik, fasilitas seperti pojok baca pun disediakan untuk memanjakan ABK dalam menjelajahi dunia buku.

Tak hanya itu, kegiatan literasi yang menyenangkan seperti cerita dongeng, juga diadakan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi ABK (Avi Yanni, Izzatin Kamala, Muhammad Shaleh Assingkily, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Kilag (2024) yang menyoroti pelatihan literasi bagi guru dan orang tua sebagai faktor kunci dalam pendampingan literasi ABK. Selain itu, Nafiah Nur Shofia Rohmah, Alfauziah Rahmadani, Andy Ariyanto, Choiriyah Widiyarsi (2023) menegaskan peran penting keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran ABK. penelitian ini berupaya memperluas pemahaman tentang implementasi gerakan literasi di SLB C YPSLB Surakarta. Secara khusus, penelitian ini menggali strategi spesifik yang diterapkan, termasuk metode pembelajaran, pemilihan materi bacaan, dan keterlibatan orang tua. Dampak gerakan literasi terhadap berbagai aspek perkembangan ABK, tidak hanya minat baca dan kemampuan literasi, tetapi juga aspek sosial-emosional seperti kepercayaan diri dan harga diri, juga akan dikaji lebih dalam. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi gerakan literasi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang berharga bagi pengembangan praktik literasi di lingkungan pendidikan ABK.

Upaya dan komitmen SLB C YPSLB SURAKARTA dalam mengimplementasikan gerakan literasi memberikan dampak yang signifikan. Minat baca ABK meningkat dan kemampuan literasi mereka menunjukkan perkembangan yang baik. Dampak positif lainnya pun terlihat, seperti peningkatan prestasi belajar, rasa percaya diri, dan harga diri ABK. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya (Muhammad & Ph, 2018). Gerakan literasi di SLB C YPSLB SURAKARTA tidak hanya memperkuat hubungan antara ABK dan guru, tetapi juga membangun hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua (Knight & Susan, 2017). Kolaborasi ini

menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ABK untuk belajar dan berkembang.

Namun, terlepas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi nasional, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara capaian literasi ABK intelektual dengan anak pada umumnya. Beberapa faktor penyebabnya antara lain keterbatasan bahan bacaan yang ramah ABK, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajar literasi kepada ABK, dan minimnya dukungan dari orang tua. Menyadari kesenjangan ini, SLB C memiliki keyakinan kuat bahwa literasi dapat menjadi kunci bagi ABK untuk meraih mimpi mereka. Keyakinan ini mendorong SLB C untuk aktif mengimplementasikan gerakan literasi di sekolahnya, dengan dukungan berbagai pihak termasuk guru dan orang tua (Muhammad, 2016). Kesadaran orang tua akan pentingnya upaya terpadu dalam mengembangkan pembiasaan literasi anak juga semakin meningkat (Maria Fransisca, 2021). Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan memahami dan mengolah informasi. Bagi ABK intelektual, literasi memiliki peran krusial dalam membantu mereka belajar, berkembang, dan beradaptasi dengan kehidupan di luar sekolah. Gerakan literasi di SLB C merupakan upaya berkelanjutan yang terus berkembang dan diperbaiki. Dengan semangat dan komitmen tinggi, SLB C yakin bahwa literasi dapat menjadi kunci bagi ABK intelektual untuk meraih masa depan yang gemilang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh dan akurat implementasi gerakan literasi di SLB C. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali data yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Desain penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif, dengan tahap eksploratif menggali informasi awal tentang praktik literasi di SLB C dan tahap deskriptif menggambarkan implementasi gerakan literasi secara rinci, termasuk strategi, tantangan, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 5, dan seorang siswa SLB C, dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2024, berlokasi di SLB C.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan tiga informan kunci untuk menggali informasi mendalam mengenai kebijakan, program, strategi, tantangan, dan pengalaman terkait gerakan literasi di SLB C. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas 5 untuk mengamati implementasi gerakan literasi secara langsung. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen relevan, seperti buku ajar, materi pembelajaran, dan foto-foto kegiatan literasi, untuk memperkaya pemahaman tentang praktik literasi di SLB C. Data sekunder diperoleh dari studi literatur terkait gerakan literasi, pendidikan inklusif, dan anak berkebutuhan khusus intelektual, digunakan sebagai landasan teoretis dan pembanding untuk menganalisis temuan penelitian.

Validitas data ditingkatkan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan anggota (member check). Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh pandangan yang lebih komprehensif. Pengecekan anggota dilakukan dengan mendiskusikan temuan awal dengan informan kunci untuk mendapatkan umpan balik dan klarifikasi. Analisis data dilakukan secara terus-menerus dan interaktif sejak awal penelitian, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mentranskripsi, mengkodekan, dan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari wawancara, dan matriks tematik. Penarikan

kesimpulan dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan dan diverifikasi melalui diskusi dengan rekan sejawat dan referensi pada literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi gerakan literasi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) intelektual di SLB C YPSLB Surakarta. Berdasarkan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi di kelas 5 dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping. Berikut adalah hasil temuan dari penelitian ini, yang dibagi menjadi beberapa aspek penting:

Implementasi Gerakan Literasi di SLB C YPSLB Surakarta

SLB C YPSLB Surakarta menganggap literasi sebagai kunci utama dalam membuka pintu potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) intelektual. Dengan keyakinan ini, sekolah tersebut telah merancang program-program khusus yang bertujuan untuk memperkuat literasi mereka. Salah satu program utama adalah Pojok Baca, di mana sekolah menyediakan pojok baca yang dirancang agar menarik dan nyaman bagi ABK. Pojok baca ini dilengkapi dengan buku-buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan ABK, sehingga mendorong mereka untuk membaca lebih sering dan dengan antusiasme yang tinggi. Selain itu, kegiatan mendongeng digelar secara berkala sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi ABK. Cerita yang dibawakan dalam dongeng dipilih dengan cermat untuk memastikan relevansi dan manfaat edukatif bagi ABK.

SLB C YPSLB Surakarta juga memberikan perhatian yang sama terhadap pengembangan kemampuan literasi guru dan dukungan orang tua. Sekolah menyelenggarakan pelatihan literasi yang ditujukan baik bagi guru maupun orang tua, guna memastikan dukungan yang komprehensif untuk perkembangan literasi ABK. Guru menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan adaptif, yang disesuaikan dengan kebutuhan individual ABK intelektual. Pendekatan ini mencakup penggunaan alat bantu visual, permainan edukatif, dan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan komunitas lokal dan lembaga pendidikan lainnya untuk memperkuat upaya literasi. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat memperoleh bahan bacaan tambahan, bantuan tenaga pengajar, dan dukungan dalam bentuk lain yang mendukung program literasi.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Inisial Informan	Aspek Yang Ditanya	Hasil
WD	Efektivitas pojok baca	WD menyatakan bahwa pojok baca efektif dalam meningkatkan minat baca ABK karena mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk membaca buku yang menarik perhatian mereka.
WD	Kegiatan mendongeng	Kegiatan mendongeng dilakukan setiap minggu dan berhasil menarik minat ABK, membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami cerita.
WD	Pelatihan literasi untuk guru	Pelatihan yang diselenggarakan memberikan wawasan baru bagi guru dan orang tua tentang strategi mendukung literasi anak di rumah dan di sekolah.
ADS	Metode interaktif yang digunakan dalam pembelajaran	ADS mengungkapkan bahwa metode interaktif membantu ABK lebih mudah dalam memahami materi serta lebih aktif dalam pembelajaran.
ADS	Tantangan dalam	Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan bahan bacaan yang

Inisial Informan	Aspek Yang Ditanya	Hasil
	literasi	sesuai dan kurangnya dukungan dari orang tua.
ADS	Dampak gerakan literasi	Implementasi gerakan literasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa di berbagai mata pelajaran.
HK	Pentingnya kolaborasi dengan komunitas lokal.	HK menyoroti pentingnya kolaborasi dengan komunitas lokal dalam menyediakan bahan bacaan dan dukungan lainnya yang mendukung program literasi.
HK	Penting lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan belajar yang mendukung literasi membantu meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa.
HK	Program pelibatan orang tua	Pelibatan orang tua dalam program literasi di rumah sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi anak.

Setiap informan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan efektivitas pojok baca, frekuensi dan dampak kegiatan mendongeng, materi pelatihan literasi untuk guru dan orang tua, manfaat metode interaktif, tantangan dalam implementasi literasi, dampak literasi terhadap prestasi belajar, kolaborasi dengan komunitas lokal, pentingnya lingkungan belajar yang kondusif, dan program pelibatan orang tua. Jawaban-jawaban tersebut mengindikasikan bahwa program literasi yang diimplementasikan telah memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi ABK, hal ini sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi

Aspek yang Diobservasi	Hasil
Pojok Baca	Pojok baca di kelas 5 dilengkapi dengan berbagai buku yang menarik dan sesuai dengan minat ABK. Siswa terlihat sering mengunjungi pojok baca dan membaca dengan antusiasme.
Kegiatan Mendongeng	Kegiatan mendongeng berlangsung setiap minggu, dengan cerita yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan ABK. Siswa sangat antusias mendengarkan dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.
Metode Pembelajaran interaktif	Guru menggunakan berbagai alat bantu visual, permainan edukatif, dan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.
Pelatihan Literasi Guru	Guru telah mengikuti pelatihan literasi yang diberikan oleh sekolah. Guru menerapkan metode pembelajaran yang baru dan lebih efektif dalam mengajar literasi kepada ABK.
Kolaborasi Dengan Komunitas	Sekolah bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk bahan bacaan tambahan dan tenaga pengajar. Kolaborasi ini memberikan kontribusi positif terhadap program literasi sekolah.

Observasi menunjukkan bahwa pojok baca yang disediakan di kelas 5 sangat efektif dalam menarik minat baca siswa. Kegiatan mendongeng yang dilakukan secara rutin juga mendapat respons positif dari siswa. Metode pengajaran interaktif yang digunakan oleh guru membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif dari siswa. Pelatihan literasi untuk guru memberikan dampak positif pada kemampuan mengajar literasi, dan kolaborasi dengan komunitas lokal memberikan dukungan tambahan yang signifikan bagi program literasi di sekolah.

Dampak Implementasi Gerakan Literasi

Upaya SLB C YPSLB Surakarta dalam menerapkan gerakan literasi telah memberikan dampak positif yang signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa minat baca anak berkebutuhan khusus (ABK) meningkat,

dan kemampuan literasi mereka berkembang pesat. Peningkatan ini ditunjukkan melalui peningkatan frekuensi dan durasi membaca, serta kemampuan ABK dalam memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, implementasi program literasi juga berdampak positif pada prestasi belajar ABK. Siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar di berbagai mata pelajaran, yang dapat dihubungkan dengan kemampuan literasi yang lebih baik.

Peningkatan kemampuan literasi juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan harga diri ABK. Siswa merasa lebih mampu dan dihargai ketika mereka berhasil memahami dan memanfaatkan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam mendukung literasi ABK memberikan dampak positif yang signifikan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah mendukung pencapaian literasi siswa, dan memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk komunitas dan lembaga pendidikan lainnya, membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan literasi ABK. Dukungan ini meliputi penyediaan bahan bacaan yang bervariasi, bantuan dalam pengelolaan program literasi, dan kolaborasi dalam kegiatan literasi.

Tantangan dalam Implementasi Gerakan Literasi

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, implementasi gerakan literasi di SLB C YPSLB Surakarta juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan ABK, karena banyak buku di pasaran tidak dirancang khusus untuk mereka. Selain itu, pengelolaan sumber daya guru yang bertanggung jawab atas implementasi program literasi juga masih perlu ditingkatkan, mengingat beberapa guru mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengajar literasi kepada ABK dan memerlukan pelatihan tambahan. Dukungan orang tua juga menjadi tantangan, karena tanpa dukungan yang memadai dari mereka, upaya sekolah dalam meningkatkan literasi anak-anak akan terhambat. Meskipun ada peningkatan minat baca, tingkat minat baca siswa masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut melalui program-program yang lebih inovatif dan menarik.

Implikasi dan Langkah Lanjutan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, SLB C YPSLB Surakarta perlu terus berupaya dalam meningkatkan dan mengembangkan program-program literasi mereka. Salah satu langkah konkret yang dapat diambil adalah meningkatkan kerjasama dengan penerbit atau lembaga lain untuk memperoleh bahan bacaan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan ABK. Dengan lebih banyak pilihan bahan bacaan, siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca. Selain itu, investasi lebih lanjut dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya guru agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajar literasi kepada ABK sangat diperlukan. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran yang inovatif dan adaptif, serta penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.

Program-program yang melibatkan orang tua secara aktif, seperti seminar atau pelatihan, juga penting untuk mengajak orang tua lebih terlibat dalam meningkatkan minat baca anak-anak mereka. Program ini dapat mencakup strategi mendukung literasi di rumah, cara memilih bahan bacaan yang sesuai, dan metode membacakan cerita kepada anak. Selain itu, meningkatkan kolaborasi dengan komunitas lokal dan lembaga pendidikan lainnya dapat mendukung program literasi. Dukungan dari komunitas dapat mencakup penyediaan bahan bacaan tambahan, bantuan dalam pengelolaan program literasi, dan partisipasi dalam kegiatan literasi. Dengan langkah-langkah ini, SLB C YPSLB Surakarta dapat terus meningkatkan dan mengembangkan program literasi mereka, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar bagi ABK intelektual. Implementasi gerakan literasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi ABK, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri, harga diri, dan prestasi belajar mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Implementasi gerakan literasi di SLB C YPSLB Surakarta telah memberikan

dampak positif yang signifikan bagi ABK intelektual. Program literasi yang dirancang khusus untuk ABK, dengan dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas, dapat meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, prestasi belajar, rasa percaya diri, dan harga diri ABK. Meskipun ada tantangan dalam implementasi gerakan literasi, langkah-langkah konkret yang diambil oleh sekolah dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan memperkuat upaya literasi. Gerakan literasi ini bukan hanya mengubah kehidupan ABK, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing. Dengan komitmen dan kolaborasi dari semua pihak, literasi dapat menjadi jembatan bagi ABK intelektual untuk mengakses pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mencapai potensi maksimal mereka.

Pembahasan

Implementasi gerakan literasi di SLB C telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca dan kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus (ABK) intelektual. Peningkatan minat baca terlihat dari antusiasme anak-anak dalam kegiatan membaca dan mendengarkan cerita, serta peningkatan jumlah buku yang dibaca dan frekuensi kunjungan ke pojok baca. Kemampuan literasi ABK juga meningkat, tidak hanya dalam hal kemampuan membaca, tetapi juga dalam pemahaman dan interpretasi teks, sesuai dengan pandangan (Nila Ainu Ningrum, 2022) bahwa literasi merupakan kunci untuk membuka potensi diri ABK dan memfasilitasi mereka dalam mencapai kesuksesan. (Febrinasti et al., 2018) juga mendukung pandangan ini, dengan menekankan pentingnya literasi matematika dalam meningkatkan kemampuan kognitif ABK. Penelitian ini menghadirkan dampak penting bagi pengembangan praktik literasi di lingkungan pendidikan ABK. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi yang efektif bagi ABK. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan lembaga pendidikan, dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan literasi ABK di Indonesia. Selain itu, (Asmawan, 2018) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan secara lebih baik.

Dampak Positif Implementasi Gerakan Literasi

Dampak implementasi gerakan literasi di SLB C YPSLB Surakarta sangat signifikan. Terlihat peningkatan minat baca dan kemampuan literasi ABK, yang juga berdampak positif pada prestasi belajar, rasa percaya diri, dan harga diri mereka yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan secara lebih baik. Selain itu, gerakan literasi juga berdampak positif pada aspek sosial-emosional ABK, seperti peningkatan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian (Manovy & Sopandi, 2020) yang menunjukkan bahwa literasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri ABK. Peningkatan minat baca pada ABK terlihat dari peningkatan jumlah buku yang dibaca dan frekuensi kunjungan ke pojok baca yang disediakan sekolah. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan membaca dan mendengarkan cerita, yang mencerminkan peningkatan minat dan keterlibatan mereka dalam literasi (Dermawan, 2013). Peningkatan kemampuan literasi tidak hanya tercermin dari kemampuan membaca, tetapi juga dari kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita (Habsy et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman dan interpretasi teks (Wendri Wiratsiwi, 2020). Prestasi belajar ABK juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan meningkatnya kemampuan literasi, anak-anak dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, yang pada gilirannya berdampak positif pada nilai akademis mereka.

Kolaborasi Antara Guru, Orang Tua, dan Sekolah

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi gerakan literasi di SLB C . Pelatihan khusus bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif bagi ABK, serta pelibatan orang tua dalam proses literasi anak-anak mereka, telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperkuat hubungan antar pihak. Hal ini didukung oleh penelitian (Izzati & Irawan, 2023) Pelatihan dapat mencakup teknik mengajar yang lebih interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam proses literasi anak-anak mereka melalui berbagai kegiatan seperti workshop literasi dan sesi membaca bersama di rumah. Dengan demikian, dukungan dari orang tua menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program literasi ini (Ega Noviani Arista, Siti Istiningsih, 2022) yang menyoroti peran penting dukungan orang tua dalam keberhasilan program literasi. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi di rumah, seperti membacakan cerita atau mendiskusikan buku bersama anak, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan literasi ABK.

Tantangan dalam Implementasi Gerakan Literasi

Meskipun telah menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan gerakan literasi di SLB C YPSLB Surakarta. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan ABK. Bahan bacaan yang tersedia seringkali tidak disesuaikan dengan kemampuan dan minat ABK, Keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan ABK menjadi salah satu kendala utama. Hal ini sejalan dengan temuan (A Ilyas, 2016) yang menunjukkan bahwa keterbatasan bahan bacaan yang ramah ABK dapat menghambat perkembangan literasi mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah perlu berinvestasi dalam pengadaan bahan bacaan yang lebih variatif dan sesuai dengan tingkat kemampuan ABK, seperti yang disarankan oleh (Brownell et al., 2017). Bahan bacaan yang menarik, relevan, dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat baca ABK dan mempercepat proses pembelajaran peserta didik (Sumini & Andari, 2023).

Selain itu, kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengajar literasi kepada ABK juga menjadi perhatian. Pelatihan yang diberikan harus mencakup strategi pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif, sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan gaya belajar ABK, seperti yang ditekankan oleh (Pupi Dwi Hayati, 2016) Pelatihan yang diberikan harus mencakup strategi pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif, sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan gaya belajar ABK. Dukungan lebih lanjut dari orang tua juga diperlukan untuk memaksimalkan efektivitas program literasi. (Trimansyah, 2024) Orang tua perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah Dukungan lebih lanjut dari orang tua juga diperlukan untuk memaksimalkan efektivitas program literasi. Orang tua perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah, seperti yang disarankan oleh Trimansyah (2024). Orang tua dapat berperan sebagai mitra sekolah dalam membimbing dan memotivasi anak-anak mereka untuk membaca dan belajar.

Strategi Pengembangan Program Literasi

Untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program literasi di SLB C YPSLB Surakarta, beberapa strategi dapat diimplementasikan. Pertama, pengembangan kurikulum literasi yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar sehari-hari sangat penting. Kurikulum ini harus mencakup berbagai aspek literasi, mulai dari membaca dan menulis hingga mendengarkan dan berbicara, serta disesuaikan dengan kemampuan dan minat ABK. Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan juga krusial. Guru perlu diberikan akses ke sumber daya

dan pelatihan yang dapat membantu mereka mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif (Kurniastuti et al., 2023).

Strategi lainnya adalah penguatan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Melibatkan orang tua dalam proses literasi anak-anak mereka dapat meningkatkan efektivitas program dan memastikan bahwa dukungan literasi juga tersedia di rumah. Selain itu, pengadaan bahan bacaan yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan ABK harus menjadi prioritas. Sekolah dapat bekerja sama dengan penerbit atau lembaga lain untuk mendapatkan bahan bacaan yang sesuai. Terakhir, penggunaan teknologi sebagai alat bantu literasi dapat dioptimalkan. (Yi et al., 2020) Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan bahan bacaan digital yang lebih menarik dan interaktif, serta untuk memfasilitasi pembelajaran literasi secara lebih efisien.

Dampak dari penelitian ini sangatlah penting bagi pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program literasi yang efektif bagi ABK. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran literasi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan ABK. Dalam rangka meningkatkan efektivitas program literasi di SLB C YPSLB Surakarta dan sekolah-sekolah lain, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan penerbit dan lembaga terkait untuk menyediakan bahan bacaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan ABK. Kedua, sekolah perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengajar literasi kepada ABK. Ketiga, sekolah perlu memperkuat keterlibatan orang tua dalam program literasi, baik melalui kegiatan di sekolah maupun di rumah. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan mengimplementasikan strategi-strategi yang tepat, diharapkan gerakan literasi di SLB C YPSLB Surakarta dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi ABK intelektual. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan literasi yang baik, ABK intelektual dapat lebih mandiri, percaya diri, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi gerakan literasi di SLB C YPSLB Surakarta berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi ABK intelektual. Program-program seperti Pojok Baca, kegiatan mendongeng, pelatihan literasi bagi guru dan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran interaktif terbukti efektif. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan bahan bacaan dan sumber daya guru, dampak positif terhadap prestasi belajar, rasa percaya diri, dan harga diri ABK menunjukkan keberhasilan program ini. Untuk meningkatkan efektivitas program literasi, disarankan untuk memperluas kerjasama dengan penerbit dan lembaga terkait guna menyediakan bahan bacaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan ABK, meningkatkan pelatihan guru dalam mengajar literasi, dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi anak di rumah. Dengan demikian, SLB C YPSLB Surakarta dapat terus menjadi pelopor dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi bagi ABK intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, S., & Sari, R. T. (2022). Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 94–102. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3487%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1919>
- A Ilyas. (2016). BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KOTA BOGOR INTELLIGENCE QUOTIENT ANALYSIS AND PERSONALITY OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN BOGOR. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(April), 73–80.

- 3771 *Gerakan Literasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Intelektual: Implementasi di Sekolah Luar Biasa – Fika Dwi Aryanti, Ulinnuha Surya Sulisty Widagdo, Minsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8353>
- [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=843649&val=13618&title=ANALISIS
KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KEPERIBADIAN ANAK-ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI KOTA BOGOR](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=843649&val=13618&title=ANALISIS%20KECERDASAN%20INTELEKTUAL%20DAN%20KEPRIBADIAN%20ANAK-ANAK%20BERKEBUTUHAN%20KHUSUS%20DI%20KOTA%20BOGOR)
- Agung Nugroho, L. M. (2016). *MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSI*. 2. <https://dx.doi.org/10.31932/jpdp.v2i2.105>
- Anjani, S., Dantes, N., Artawan, G., Studi, P., Dasar, P., & Pascasarjana, P. (2019). TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD GUGUS II KUTA UTARA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR INDONESIA*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Asmawan, M. C. (2018). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 28(1), 46–57. [10.2317/jpis.v28i1.6771](https://doi.org/10.2317/jpis.v28i1.6771)
- Avi Yanni, Izzatin Kamala, Muhammad Shaleh Assingkiy, R. (2020). *ANALYSIS OF INTELLECTUAL ABILITY OF MENTALLY MILD DISABLED CHILDREN IN DEMAKIJO STATE ELEMENTARY SCHOOL*. 2. 20(1). <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.843.2020>
- Brownell, M., Kiely, M. T., Haager, D., Boardman, A., Corbett, N., Algina, J., Dingle, M. P., & Urbach, J. (2017). *Literacy Learning Cohorts: Content-Focused Approach to Improving Special Education Teachers' Reading Instruction*. 83(2), 143–164. <https://doi.org/10.1177/0014402916671517>
- Ega Noviani Arista, Siti Istiningasih, S. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi di Sekolah Inklusi SDN 1 Sangkawana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2453–2459. [10.29303/jipp.v7i4b.990](https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.990)
- Favoury, Y. S. (2019). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah untuk siswa tunagrahita kelas viii di slb negeri pembina yogyakarta the implementation of school literacy movement (gls) for the 8. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(7), 651–661.
- Febrinasti, R., Armitha, A., & Sari, P. (2018). *Pentingnya Literasi Matematika untuk Anak Sekolah Dasar Luar Biasa bagian C (Tuna Grahita)*. 1, 208–215. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/issue/view/1165>
- Habsy, B. A., Hafizah, M., Salsabila, H., & Melati, S. (2023). Identifikasi Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Tsaqofah*, 4(2), 714–734. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2348>
- Hanafi, H., & Akbar, M. R. (2023). Upaya Membantu Literasi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia Di SDN Jorato Sape. *JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(4). <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i4.24116>
- Ina Agustin, N. A. W. (2021). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2), 254–260. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8927>
- Izzati, F., & Irawan, B. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Literasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 8821–8827.
- Jayanti, N. T., & Pratisti, W. D. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG ANAK TUNAGRAHITA DENGAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIO, KINESTETIK, DAN TAKTIL). *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 34–39. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1180>
- Kilag, O. K. T. (2024). *Promoting Literacy in Early Childhood: Leadership Practices and Long-Term Educational Impact*. II(1), 79–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10552262>
- Knight, B. A., & Susan, A. (2017). *Effective literacy instruction for all students: A time for change*. 3(1), 65–86. https://www.ijcc.net/images/Vol3_issue_1_may_17/Knight_et_al_2017.pdf
- Kurniastuti, I., Evanjeli, L. A., & Sari, D. P. (2023). Teachers' Challenges and Strategies in Teaching Literacy Skills for Children with Special Needs. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1),

- 3772 *Gerakan Literasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Intelektual: Implementasi di Sekolah Luar Biasa – Fika Dwi Aryanti, Ulinnuha Surya Sulisty Widagdo, Minsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8353>
- 937–948. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3598>
- Manovy, W., & Sopandi, A. A. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Bagi Anak Tunarungu Kelas VII di SLB Negeri 1 Painan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(1), 7–12. <https://doi.org/10.24036/juppekhu1085400.64>
- Maria Best Napitupulu, Jenifer Grace, Malau Cintia Tryana Damanik, Surya Ningsih Simanjuntak, M. W. (2022). PSIKOLOGI KEPADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN HUMANIORA*, 1(4), 325–331. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/94/92>
- Maria Fransisca, S. (2021). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI ANAK BERKEBUTUHAN BHAKTI KABUPATEN CIREBON TEACHER ' S INTERPERSONAL COMMUNICATION IN SHAPING THE SELF-CONCEPT OF CHILDREN WITH. *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 233–246. 10.24235/orasi.v12i2.8929
- Muhammad, H. (2016). *PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH LUAR BIASA* (K.-L. Pangesti Wiedarti (ed.)). Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, H., & Ph, D. (2018). *Gerakan literasi sekolah* (K.-L. Pangesti Wiedarti (ed.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nafiah Nur Shofia Rohmah, Alfauziah Rahmadani, Andy Ariyanto, Choiriyah Widiyarsari, M. (2023). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL MITRA SWARA GANESHA*, 10(1), 1–7. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2388/520521517>
- Nengah Arnawa. (2022). *LITERASI MEMBACA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS: UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS BERPIKIR KRITIS DAN LOGIS*. 2(1), 38–45. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/issue/view/140>
- Nila Ainu Ningrum. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Pupi Dwi Hayati, E. S. (2016). *Motivasi Minat Budaya Membaca dan Bercerita Melalui Program Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Intelektual Siswa di MI Guppi Serang*. 10(2), 1–23.
- Sumini, N. K., & Andari, I. A. M. Y. (2023). Gerakan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Outdoor Learning Activity. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i1.925>
- Trimansyah, T. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Dan Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Di Mi Sambinae Kota Bima. *Fashluna*, 5(1), 39–50. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i1.637>
- Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Wendri Wiratsiwi. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Yi, K. J., Cameron, E., Patey, M., Loucks-Atkinson, A., Loeffler, T. A., Sullivan, A. M., McGowan, E., Borduas, C., & Buote, R. (2020). Future directions for physical literacy education: Community perspectives. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), 123–130. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.01016>